

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR (*READINESS*), GAYA BELAJAR,
DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BENGKUNAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh
ELIYA ROZA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR (*READINESS*), GAYA BELAJAR, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BENGKUNAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

Eliya Roza

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar (*readiness*), gaya belajar, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak tiga kelas dengan jumlah seluruh siswa yaitu 70 siswa dengan sampel sebanyak 60 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh kesiapan belajar (*readiness*), gaya belajar, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,966 > 2,76$ dan nilai signifikansi ($sig.$) $< \alpha$ (0,05) atau $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,410 yang artinya 41,0% hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar (*readiness*), gaya belajar, dan efikasi diri dan sisanya 59,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kesiapan Belajar (*Readiness*), Gaya Belajar, Efikasi Diri.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING READINESS, LEARNING STYLES, AND SELF-EFFICACY STUDY RESULTS THEMSELVES AGAINST IPS INTEGRATED GRADE CLASS VII SMP NEGERI 1 BENGKUNAT YEAR LESSON 2018/2019.

By

Eliya Roza

The purpose of this research is to know the influence of learning readiness, learning styles, and self-efficacy study results themselves against IPS integrated grade VII SMP Negeri 1 Bengkumat year lesson 2018/2019. The methods used in this research is deskriptif verifikatif with ex post facto approach and the survey. The population in this research is grade VII class with three times the total number of students that is 70 students with samples of as many as 60 students. The technique of sampling in this research are probability sampling that is simple random sampling using the formula slovin. The results showed that, there is the influence of learning readiness, learning styles, and self-efficacy study results themselves against IPS Integrated grade VII SMP Negeri 1 Bengkumat lesson year 2018/2019. This is proven by $F_{hitung} > F_{tabel}$ or $12.966 > 2.76$ and significance value (sig) $(0.05) \alpha <$ or $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (r^2) of 0.410 41.0% yield means that learning is influenced by learning readiness, learning styles, and self-efficacy and the remaining 59.0% were influenced by other factors not examined in this study..

Keywords: Learning Readiness, Learning Style, Self-Efficacy.

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR (*READINESS*), GAYA BELAJAR,
DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BENGKUNAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

ELIYA ROZA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH KESIAPAN BELAJAR (*READINESS*), GAYA BELAJAR, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BENGKUNAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : ***Elyta Roza***

Nomor Pokok Mahasiswa : **1513031024**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Dr. Pujiati, S.Pd.,M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

Pembimbing II,

Rahmah Dianti Putri, S.E.,M.Pd.
NIP 19851009 201404 2 002



2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

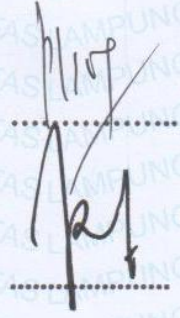
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,

Dr. Pujiati, S.Pd.,M.Pd
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

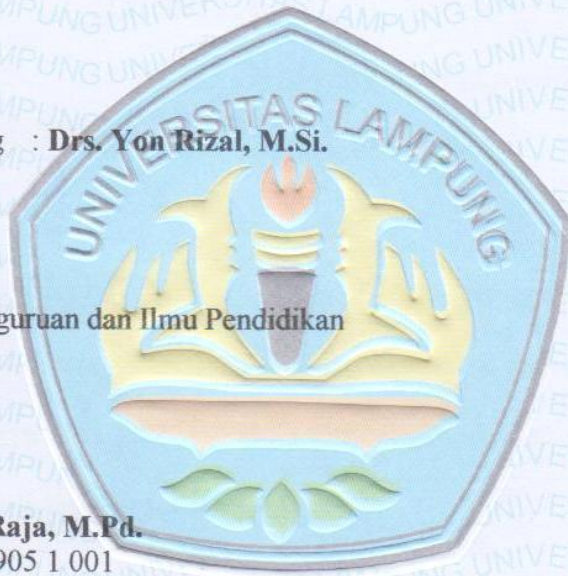
Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd.,M.Pd.



Sekretaris : Rahmah Dianti Putri, S.E.,M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yon Rizal, M.Si.**



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Mei 2019



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Eliya Roza
NPM : 1513031024
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Juni 2019



Eliya Roza
1513031024

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Mulang Maya, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 19 Januari 1997 dengan nama lengkap Eliya Roza. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Nangsis dan Ibu Susta Pauri.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis yaitu:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pardasuka lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bengkuntat lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bengkuntat lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung. Pada bulan Agustus tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan rute perjalanan Bali-Malang-Surabaya-Yogyakarta. Pada bulan Juli hingga Agustus 2018 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Banjar Masin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Bulok Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

“Kedua orang tuaku”

Yang selalu berdo'a untuk keberhasilanku dan selalu sabar mendidik, membesarkan dan tak pernah berherhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

“Adikku tersayang”

Erni Yunita, Fera Gustiana, Rika Yulasti, dan Farhan harimurti Taba terimakasih telah menjadi adik-adikku yang terbaik, yang selalu menyemangatiku setiap perjalanan hidupku.

“Keluarga besar Bapak dan Ibu”

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

“Sahabat-sahabatku”

Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersama di surga-Nya.

“Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta”

Terimakasih Pak/Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

“Dia”

Yang ada dalam setiap do'a, dan karenamu aku berusaha menjadi yang terbaik. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran dan memberikan semangat yang tiada henti, semoga do'a yang kita panjatkan menjadi kenyataan yang di takdirkan-Nya.

MOTTO

Ketika kamu ikhlas melakukan sesuatu, yang kamu dapatkan bukan hanya apa yang kamu inginkan. Bahkan lebih dari itu.
(Ridwan Santoso)

Teruslah berusaha, niscaya Allah akan mempermudah setiap perjuangan kita !
(Eliya Roza)

If you can't make it good, at least make it look good.
(Bill Gates)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Belajar (*Readiness*), Gaya Belajar, Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt Tahun Pelajaran 2018/2019 ”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedy Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Dr. Pujiati, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan juga selaku pembimbing akademik dan pembimbing 1 yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Rahmah Dianti Putri, S.E.,M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku pembahas yang telah bersedia membahas penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat bangga mendengar cerita-cerita bapak. Semoga selalu menjadi motivator untuk menjadi orang sukses, selalu memberikan saran yang sangat berguna untuk saya. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah bapak berikan.
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Albet Maydiantoro, M.Pd., Wardani, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Fathur Rahman, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Nangsis dan Ibu Susta Pauri yang paling perhatian dan sabar yang telah mendidik dengan cara berbeda sehingga menjadikanku seperti saat ini. I love you bapak dan ibuku.
12. Untuk Adikku (Erni Yunita, Fera Gustiana, Rika Yulasti, dan Farhan Harimurti Taba) yang paling perhatian dan selalu memberikan semangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

13. Keluarga besar Kakek H. Munawar Taba dan juga keluarga besar Kakek Mat Nur yang sudah banyak membantu dan mendukung serta mendoakan ku, semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kesehatan untuk kalian semua.
14. Untuk dia yang selalu memberikan semangat dan memberikan banyak bantuan serta motivasi, yang selalu ada disaat suka dan duka. Semoga Allah SWT mempersatukan kita kelak dalam ikatan yang halal dan menua bersama sampai ajal memisahkan.
15. Sahabat-sahabat terbaikku di kampus Putri Lestari Mangunang, Riana, Ri'am Sentya, Ika Sriwinarsih, Santi Ernawati, Eva Anisa, Lilin Nurmasita, Khurin A'in dan Aini Aziza yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
16. Sahabat-sahabat terbaikku yang bersama-sama berjuang dari kampung Suryani, Eka Fitriana, Susi Susanti, Mat Amin, Maulana, dan Bagas Al-Robi.
17. Sahabat-sahabat mainku Tew Suryani, Tew Mazhuroh, Tew Eka Fitriana yang selalu kumpul bersama setiap ada kesempatan.
18. Sahabat SMA ku hety ayuni, icha perwidha, amroini, nurhasanah, terimakasih tetap setia hingga kini dan semoga hingga kita tua nanti.
19. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, Putri, Ri'am, Nun Adiyah, Santi, Aini, Ratih, Aji, Eva, Ika, Lilin, Riana, Khurin, Selvia Viany, Hadi, Pandu, Fery, Dedy, Listya, Havi, Rani, Meliza dan seluruh angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.

20. Untuk kakak tingkat dan adik tingkat angkatan 2012, 2013, 2014, 2016, 2017 dan 2018 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.
21. Keluarga kecilku, KKN dan PPK Pekon Banjar Masin Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus. Rori Meidasari, Sernila, Yeni Oktavia, Suryani Hasanah, Sintya, Novita Putri Widya Sari, Windi Kurnia, Ari Devian Utama, Dan Hafidz Setiaji lebih kurang 45 hari kita bersama, senang bersama, susah bersama, ceria bersama dan sedih bersama.
22. Teman kosan raflesia 2 yuyun, nia, echa, anis, revi, putri, erni, nuning, nisa, yang selalu bersama walaupun jauh dari orang tua.
23. Almamater tercinta, SD Negeri 1 Pardasuka, SMP Negeri 1 Bengkuntan dan SMA Negeri 1 Bengkuntan yang sudah mengubah jalan hidupku dan menjadi pribadi saat ini.
24. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 20 Juni 2019

Penulis,

Eliya Roza

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Masalah	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	14
1. Hasil Belajar	14
2. Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)	19
3. Gaya Belajar	22
4. Efikasi Diri	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	32

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan	33
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	34
2. Sampel	34
C. Variabel Penelitian	35
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	35
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	35

D.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	36
	1. Definisi Konseptual Variabel.....	36
	2. Definisi Operasional Variabel.....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data	41
	1. Observasi.....	41
	2. Angket / Kuisisioner.....	42
	3. Dokumentasi.....	42
F.	Uji Persyaratan Instrumen	42
	1. Uji Validitas	42
	2. Uji Reliabilitas	46
G.	Uji Persyaratan Analisis Data	49
	1. Uji Normalitas	49
	2. Uji Homogenitas	50
H.	Uji Asumsi Klasik.....	51
	1. Uji Keberartian dan Kelinearitasan Regresi.....	51
	2. Uji Multikolinearitas.....	54
	3. Uji Autokorelasi.....	55
	4. Uji Heteroskedastisitas.....	56
I.	Teknik Pengujian Hipotesis	57
	1. Pengujian Secara Parsial	57
	2. Pengujian Secara Simultan.....	59

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
	1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Bengkunt.....	61
	2. Situasi dan Kondisi SMP Negeri 1 Bengkunt.....	62
	3. Proses Belajar dan Pembelajaran.....	62
	4. Kondisi Siswa SMP Negeri 1 Bengkunt.....	63
	5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Bengkunt..	64
B.	Gambaran Umum Responden.....	65
C.	Deskripsi Data.....	65
	1. Data Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>) (X ₁).....	67
	2. Data Gaya Belajar (X ₂).....	69
	3. Data Efikasi Diri (X ₃).....	72
	4. Data Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).....	75
D.	Uji Persyaratan Analisis Data.....	78
	1. Uji Normalitas.....	78
	2. Uji Homogenitas.....	80
E.	Uji Persyaratan Regresi Linearitas Berganda (Uji Asumsi Klasik).....	81
	1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	81
	2. Uji Multikolinearitas.....	84
	3. Uji Autokorelasi.....	86
	4. Uji Heteroskedastisitas.....	87
F.	Uji Hipotesis.....	89
	1. Pengujian Secara Parsial	89

a.	Pengaruh Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	89
b.	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	91
c.	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	93
2.	Pengujian Secara Simultan	95
G.	Pembahasan.....	99
1.	Pengaruh Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>) (X1) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	99
2.	Pengaruh Gaya Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	100
3.	Pengaruh Efikasi Diri (X3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	102
4.	Pengaruh Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>) (X1), Gaya Belajar (X2), dan Efikasi Diri (X3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	104
H.	Keterbatasan Penelitian.....	107
V.	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan.....	109
B.	Saran.....	110
	DAFTAR PUSTAKA.....	113
	LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	3
2. Hasil Kuisisioner Terhadap 15 Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tentang Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>).....	6
3. Hasil Kuisisioner Terhadap 15 Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tentang Gaya Belajar	7
4. Hasil Kuisisioner Terhadap 15 Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tentang Efikasi Diri	9
5. Hasil Penelitian yang Relevan	28
6. Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	34
7. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas.....	35
8. Definisi Operasional variabel.....	38
9. Hasil Uji Validitas Angket Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>) (X1).....	44
10. Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar (X2).....	45
11. Hasil Uji Validitas Angket Efikasi Diri (X3).....	46
12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X1.....	48
13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X2.....	48
14. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X3.....	49
15. Analisis Varians (Anava) Untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi	53
16. Jumlah Tenaga Kerja dan Staf TU SMP Negeri 1 Bengkuntat	64
17. Data Tingkat Pendidikan Guru SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019.....	64
18. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>).....	67
19. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar	70
20. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri.....	73
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu.....	76
22. Hasil Uji Normalitas	79
23. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	79
24. Hasil Uji Homogenitas.....	80
25. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	81
26. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi Variabel Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>).....	82
27. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi Variabel Gaya Belajar.....	83
28. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi Untuk Variabel Efikasi Diri.....	83

29	Rekapitulasi Uji Linearitas Garis Regresi.....	84
30	Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
31	Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
32	Hasil Uji Autokorelasi.....	86
33	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88
34	Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88
35	Hasil Uji Hipotesis Pertama	89
36	Koefisien Regresi Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>) (X1) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)	90
37	Hasil Uji Hipotesis Kedua	91
38	Koefisien Regresi Gaya Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).....	92
39	Hasil Uji Hipotesis Ketiga	93
40	Koefisien Regresi Efikasi Diri (X3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).....	93
41	Koefisien Regresi Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>) (X1), Gaya Belajar (X2), dan Efikasi Diri (X3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)..	95
42	Hasil Pengujian Hipotesis Keempat.....	97
43	Korelasi Regresi Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>) (X1), Gaya Belajar (X2), dan Efikasi Diri (X3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)..	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian Pengaruh Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>) (X ₁), Gaya Belajar (X ₂), dan Efikasi Diri (X ₃) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu.....	32
2. Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019...	63
3. Kategori Variabel Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>) (X ₁).....	68
4. Kategori Variabel Gaya Belajar (X ₂).....	71
5. Kategori Variabel Efikasi Diri (X ₃).....	74
6. Kategori Variabel Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Kuisisioner Penelitian Pendahuluan.....	117
2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba.....	123
3. Angket Uji Coba.....	126
4. Data Uji Coba Angket Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)(X1).....	131
5. Data Uji Coba Angket Gaya Belajar (X2).....	132
6. Data Uji Coba Angket Efikasi Diri (X3).....	133
7. Validitas Angket Variabel Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)(X1).....	134
8. Validitas Angket Variabel Gaya Belajar (X2).....	137
9. Validitas Angket Variabel Efikasi Diri (X3).....	140
10. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>) (X1).....	142
11. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Gaya Belajar (X2).....	143
12. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Efikasi Diri (X3).....	144
13. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	145
14. Angket Penelitian.....	148
15. Rekapitulasi Data Variabel Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)(X1).....	153
16. Rekapitulasi Data Variabel Gaya Belajar (X2).....	155
17. Rekapitulasi Data Variabel Efikasi Diri (X3).....	157
18. Rekapitulasi Data Variabel Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).....	159
19. Rekapitulasi Data Penelitian X1, X2, X3, dan Y.....	160
20. Hasil Uji Normalitas.....	162
21. Hasil Uji Homogenitas.....	163
22. Hasil Uji Linearitas.....	164
23. Hasil Uji Multikolinearitas.....	165
24. Hasil Uji Autokorelasi.....	166
25. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	167
26. Pengujian Secara Parsial.....	168
27. Pengujian Secara Simultan.....	170
28. Form Pengajuan Judul.....	171
29. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	172
30. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	173
31. Surat Izin Penelitian	174
32. Surat Balasan Izin Penelitian	175

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini yang menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi yang berguna untuk bangsa dan negara. Hal utama yang harus ditempuh untuk membekali diri adalah dengan pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan akan tercipta generasi yang cerdas berwawasan luas, kreatif, dan juga mandiri. Untuk mewujudkan program tersebut diperlukan cara yang terarah, terencana, dan berkelanjutan serta peran aktif semua pihak yang terlibat salah satunya peran kepala sekolah, guru, dan peran siswa/i sebagai pihak pembangunan.

Melalui pendidikan, setiap manusia mendapatkan pengetahuan serta keterampilan agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Secara umum, pendidikan dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah pada umumnya. Kualitas pendidikan disekolah ditunjukkan

melalui prestasi belajar yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui setelah melakukan aktivitas belajar. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan proses belajar adalah dengan melihat hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diwujudkan dengan nilai. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengukur hasil belajar siswa dapat menggunakan tes tertulis berupa tes ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Sebuah proses belajar yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada hasil belajar saja, namun harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Pada kenyataannya setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan belajar yang berbeda-beda, maka akan mempengaruhi tingkat prestasi siswa tersebut. Hal ini sejalan menurut pendapat Azwar (2008:163) hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntan dan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
		< 70	>70		
1	VII A	16	8	24	KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70.
2	VII B	15	8	23	
3	VII C	12	11	23	
Jumlah		43	27	70	
Persentase (%)		61,4	38,6	100	

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Bengkunt.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, pada ulangan tengah semester (UTS) semester ganjil SMP Negeri 1 Bengkunt pada mata pelajaran IPS Terpadu dari 70 siswa yang mendapat nilai <70 sebanyak 43 siswa atau sebanyak 61,4%, dan siswa yang mendapat nilai >70 sebanyak 27 siswa atau 38,6%. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang artinya siswa tersebut belum tuntas dan harus dilakukan pembinaan dan kemudian diadakan ujian ulang atau remedial, sebaliknya jika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siswa tersebut tidak perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut lagi.

Sejalan dengan pernyataan mekanisme penilaian yang tertuang dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 Pasal 10 Ayat 1 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa, mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik.
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- c. Penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah.
- d. Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh peserta didik.

- e. Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.

Sedangkan standar pencapaian KKM menurut Djamarah dan Zain (2010:97) untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik Sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) Bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik hanya 60% sampai 75% saja)
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran dikuasi kurang dari 60%.

Menurut Depdikbud (Trianto, 2010:241) menyebutkan bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa itu rendah bahkan tidak memuaskan. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor diri siswa itu sendiri melainkan juga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kesiapan belajar siswa yang belum optimal, gaya belajar siswa belum maksimal sehingga siswa sendiri belum mengetahui gaya belajarnya, dan kurangnya keyakinan pada diri sendiri dalam memperoleh hasil yang di dapat.

Keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam belajar ditentukan oleh banyaknya faktor. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor intern meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan baik kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani.

2. Faktor ekstern meliputi:
 - a. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang diungkapkan oleh Slameto (2010:54) tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyaknya faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Dari banyaknya faktor tersebut, peneliti akan meneliti faktor yang diduga berkaitan erat mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt.

Pertama faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor kesiapan belajar (*readiness*). Penulis menduga ada pengaruh yang terjadi dari sikap siswa itu sendiri tentang kesiapan belajar, banyak siswa yang menganggap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sulit dipelajari dengan teori-teori serta praktek yang cukup banyak dengan itu siswa kurang siap dalam memulai pelajaran tersebut.

Kesiapan sangat diutamakan dalam belajar, jika siswa mempunyai kesiapan dalam belajar maka siswa akan lebih mudah menyerap berbagai teori yang disampaikan oleh guru. Sejalan menurut pendapat Nasution (2011:179) bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi. Ada beberapa indikator yang menyebabkan siswa tidak mempunyai kesiapan

dalam belajar yaitu kondisi fisik, mental, emosional, dan pengetahuan. Berdasarkan beberapa indikator tersebut peneliti melakukan penelitian pendahuluan mengenai kesiapan belajar siswa SMP Negeri 1 Bengkunt.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Bengkunt dan melakukan penyebaran kuisisioner terhadap 15 siswa tentang kesiapan belajar (*readiness*) dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Terhadap 15 Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt Tentang Kesiapan Belajar (*Readiness*)

No	Keterangan	Tanggapan		Jumlah Siswa
		Ya	Tidak	
1	Sarapan sebelum berangkat sekolah.	4	11	15
2	Mengerjakan sendiri tugas dirumah.	7	8	15
3	Mempelajari kembali materi yang sudah diberikan.	6	9	15
4	Berani mengungkapkan pendapat pada saat diskusi.	5	10	15
Jumlah		22	38	60
Persentase		36,6%	63,4%	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner Peneliti Tahun 2018.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa kesiapan belajar (*readiness*) pada siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Bengkunt masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari jawaban hasil kuisisioner yang menyatakan ya sebanyak 36,6% dan yang menyatakan tidak sebanyak 63,4% dari 15 siswa yang di amati. Dilihat dari persentase tersebut dapat dikatakan siswa memiliki kesiapan belajar yang rendah, terlihat dari kurang bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Kesiapan dalam belajar yang paling diutamakan adalah kesiapan fisik, jika kondisi fisik lemah maka akan berdampak pada hasil yang diperoleh.

Selain kesiapan belajar siswa, faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit, dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar setiap siswa perlu diperhatikan karena setiap anak mempunyai gaya belajar dan kemampuan masing-masing, ada siswa yang senang belajar dengan mendengarkan saja, ada pula yang senang belajar dengan melihat gambar-gambar, dan ada siswa yang senang jika praktek secara langsung. Hal ini senada dengan pernyataan Bobbi Deporter & Hernacki (2016:109) bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dan bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengolah informasi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Bengkuntan dan melakukan penyebaran kuisioner terhadap 15 siswa tentang gaya belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Kuisioner Terhadap 15 Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntan Tentang Gaya Belajar

No	Keterangan	Tanggapan		Jumlah Siswa
		Ya	Tidak	
1	Lebih mudah mengingat yang dilihat dari pada yang didengar.	6	9	15
2	Mudah terganggu dengan keributan.	8	7	15
3	Lebih suka belajar dengan cara melibatkan gerakan tubuh.	5	10	15
4	Berbicara dengan lambat dan pelan.	7	8	15
Jumlah		26	34	60
Persentase		43,4%	56,6%	100%

Sumber: Hasil Kuisioner Peneliti Tahun 2018.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa gaya belajar pada siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Bengkunt kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari jawaban hasil kuisisioner yang menyatakan ya sebanyak 43,4% dan yang menyatakan tidak sebanyak 56,6% dari 15 siswa yang di amati. Dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa siswa belum bisa menentukan gaya belajar apa yang cocok untuk dirinya. Pada umumnya, gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual (belajar melalui apa yang dilihat), auditorial (belajar melalui apa yang didengar), dan kinestetik (belajar melalui gerakan dan sentuhan). Siswa lebih cenderung menggunakan tiga gaya belajar itu dikelas, meskipun ada siswa yang menggunakan salah satu dari gaya belajar tersebut. Masing-masing siswa menerapkan gaya belajar dengan cara yang berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama yakni untuk mencapai hasil yang baik.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif yang dapat menjadi faktor penting untuk menentukan siswa berprestasi atau tidak. Sejalan menurut pendapat Baron dan Byrne (dalam Ghufro dan Rini 2010:74) menyatakan bahwa efikasi diri seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Bengkunt dan melakukan penyebaran kuisisioner terhadap 15 siswa tentang efikasi diri dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Kuisioner Terhadap 15 Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt Tentang Efikasi Diri

No	Keterangan	Tanggapan		Jumlah Siswa
		Ya	Tidak	
1	Mampu mengerjakan tugas yang sulit.	6	9	15
2	Yakin usaha yang dilakukan akan sukses.	4	11	15
3	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki.	5	10	15
4	Tugas yang sulit akan memacu belajar lebih tekun.	8	7	15
Jumlah		23	37	60
Persentase		38,4%	61,6%	100%

Sumber: Hasil Kuisioner Peneliti Tahun 2018.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa efikasi diri pada siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Bengkunt cenderung belum baik. Hal tersebut terlihat dari jawaban hasil kuisioner yang menyatakan ya sebanyak 38,4% dan yang menyatakan tidak sebanyak 61,6% dari 15 siswa yang di amati. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa rendahnya keyakinan pada diri siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketika seseorang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan dirinya, maka seseorang tersebut akan mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini senada dengan pernyataan Robert (2008:114) orang yang percaya akan kemampuan dan keyakinan yang ia miliki menunjukkan pencapaian yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesiapan Belajar (*Readiness*), Gaya Belajar, dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang ada dapat di definisikan sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.
2. Kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu rata-rata belum optimal.
3. Siswa belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya, karena mereka belum memahami gaya belajar yang dimiliki.
4. Kurangnya keyakinan siswa pada diri sendiri terhadap hasil yang diperoleh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek pengaruh kesiapan belajar (*readiness*) (X₁), gaya belajar (X₂), dan efikasi diri (X₃) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar (*readiness*) terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat tahun pelajaran 2018/2019 ?
4. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar (*readiness*), gaya belajar, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat tahun pelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Pengaruh kesiapan belajar (*readiness*) terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat tahun pelajaran 2018/2019.
2. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat tahun pelajaran 2018/2019.
3. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat tahun pelajaran 2018/2019.
4. Pengaruh kesiapan belajar (*readiness*), gaya belajar, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat tahun pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Memperkaya ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya masyarakat pada umumnya.
- b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut hasil belajar.
- c. Menambah konsep baru yang dapat disajikan sebagai bahan rujukan lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sumbangan pemikiran bagi siswa agar mampu memotivasi diri untuk belajar agar semua tujuan yang direncanakan dan hasil belajar yang maksimal tercapai.
- b. Siswa juga diharapkan lebih bisa cakap dan percaya terhadap dirinya ketika kegiatan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Siswa juga diharapkan tidak cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.
- d. Sebagai informasi bagi semua pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi secara teoritis bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran serta dampaknya

terhadap hasil belajar, dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester genap.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang hendak di teliti adalah pengaruh kesiapan belajar (*readiness*) (X₁), gaya belajar (X₂), dan efiaksi diri (X₃) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y).

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Bengkunt.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya bidang IPS Terpadu.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Belajar dapat dilakukan dengan berlatih atau mencari pengalaman baru, dengan demikian belajar dapat membawa perubahan bagi seseorang baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Sejalan menurut W.S. Winkel (Yatim Riyanto, 2009:5) bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang sangat penting bagi siswa maupun guru. Hasil belajar dapat digunakan sebagai evaluasi guru apakah proses pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa berhasil atau tidak. Dikatakan berhasil apabila pencapaian hasil belajarnya tinggi, dan apabila hasil belajarnya rendah maka dapat diartikan bahwa proses pembelajaran tersebut tidak berhasil. Sejalan menurut Dimiyati dan

Mudjiono (2009:2) bahwa hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi dari tindak lanjut dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dan dari sisi siswa hasil belajar diperoleh diakhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui berhasil atau tidak siswa maupun guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Setiap tujuan pembelajaran pasti dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi yang sudah dilakukan. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian akhir yang selalu di raih oleh setiap siswa pada proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh apabila proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan belajar, baik buruknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa karena hasil belajar merupakan tolak ukur tercapainya tujuan dalam belajar.

Disekolah hasil belajar dapat dilihat berdasarkan penguasaan siswa akan materi pelajaran yang ditempuh. Hasil belajar juga dapat dilihat dari prestasi yang didapat. Hal ini diperkuat menurut pendapat Azwar (2008:163) keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat Nawawi (dalam Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes sejumlah mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian atau keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran disekolah dan dilihat dari tingkat prestasi belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat Mustaqim (2010:63) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pembawaan.
2. Kondisi fisik orang yang belajar.
3. Kondisi fisik anak.
4. Kemauan belajar.
5. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan peengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri.
6. Bimbingan.
7. Ulangan.

Berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (dalam Utari, 2017:7) hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan, dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Aspek Kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom mengemukakan ada 6 (enam) tingkat yaitu:

- a. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
- c. Penggunaan atau penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi tertentu (konsep, dalil, hukum, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Berdasarkan proses pembelajaran aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes yang diberikan guru kepada siswa.

2. Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Krathwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif meliputi empat kategori yaitu merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3. Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan kondisi badan. Kilbr, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi

ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Berdasarkan proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan tidak hanya aspek kognitif melainkan aspek afektif dan psikomotorik juga perlu diperhatikan. Untuk melihat kedua aspek tersebut pendidik bisa melihatnya dari segi sikap, emosi, dan keterampilan motorik yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain (2010:97) untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar dapat menggunakan tingkat acuan sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik Sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%). Bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik hanya 60% sampai 75% saja).
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran dikuasi kurang dari 60%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa pada proses pembelajaran disekolah dapat dilakukan menggunakan tingkat acuan yaitu maksimal, optimal, minimal, dan kurang.

2. Kesiapan Belajar (*Readiness*)

Kesiapan belajar merupakan kondisi/kegiatan awal siswa dimana siswa tersebut siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan dalam proses belajar. Tanpa adanya kesiapan proses belajar tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk memiliki kesiapan belajar yang baik, agar hasil yang dicapai akan lebih baik dari pada tidak memiliki kesiapan belajar sama sekali. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena kesiapan merupakan suatu hal yang diutamakan agar bisa memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah dan terlaksananya proses belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2008:39) bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan kegiatan belajar.

Jamies Drever (dalam Slameto 2010:114) mengemukakan bahwa kesiapan adalah "*preparedness to respond or react*" maksudnya kesiapan adalah persiapan atau kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Artinya kesiapan sangat diutamakan dalam proses belajar, karena siswa yang sudah memiliki kesiapan maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil yang baik. Kesiapan belajar juga perlu diperhatikan, karena dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa memberikan respon yang positif dan tercapainya tujuan belajar.

Indikator kesiapan belajar dalam penelitian ini adalah kondisi fisik, mental, emosional, dan pengetahuan. Kondisi fisik meliputi pendengaran, penglihatan, kesehatan, dan kemampuan berbicara. Kondisi mental meliputi mengemukakan pendapat, dan rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Kondisi emosional meliputi kejujuran dan persiapan yang matang. Sedangkan pengetahuan meliputi membaca buku pelajaran atau mencari informasi di media cetak atau internet.

Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Darsono (2008:27) faktor-faktor kesiapan meliputi:
 - a. Kondisi fisik yang tidak kondusif
Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
 - b. Kondisi psikologis yang kurang baik
Misalnya gelisah, tertekan dan sebagainya merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.
2. Menurut Djamarah (2008:35) faktor-faktor kesiapan meliputi:
 - a. Kesiapan fisik
Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan sebagainya).
 - b. Kesiapan psikis
Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.
 - c. Kesiapan materiil
Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru juga akan membawa dampak yang positif bagi siswa. Kesiapan belajar akan mendorong siswa untuk belajar memahami apa yang diajarkan oleh guru guna merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta

memberikan gambaran tentang keterkaitan antara materi yang telah dan akan diajarkan.

Berikut ini dikemukakan prinsip-prinsip kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Slameto (2010:115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:
 - a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
 - b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu memperoleh manfaat dari pengalaman.
 - c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
 - d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.
- 2) Menurut Soemanto (2011:192) prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan meliputi:
 - a. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk kesiapan belajar.
 - b. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
 - c. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu baik jasmaniah maupun yang rohaniyah.
 - d. Apabila kesiapan belajar untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan individu.

Dari prinsip-prinsip tersebut mengenai kesiapan belajar dipengaruhi oleh aspek perkembangan yang saling mempengaruhi, pengalaman-pengalaman yang kita temukan juga bisa mempengaruhi kesiapan kita dengan memberikan kita pengalaman agar bisa mencapai keberhasilan, dan yang terakhir yaitu dengan berdampaknya kegiatan tertentu yang kita ikuti akan berdampak pula pada kepribadian kita sendiri. Pengalaman juga dapat membuat siswa untuk tidak mengulangi kesalahan dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi siswa yang sudah siap untuk melakukan aktivitas belajar agar memperoleh hasil yang lebih optimal.

3. Gaya Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan mengenai bagaimana cara individu belajar dan cara individu menguasai informasi yang sulit dengan persepsi yang berbeda-beda. Pada proses belajar gaya belajar perlu diperhatikan, karena gaya belajar sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (2010:112) gaya belajar adalah kombinasi bagaimana anda menyerap, dan kemudian mengatur serta mengelola informasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran dikelas. Perbedaan dalam memahami materi pelajaran ditunjukkan dengan ada siswa yang cepat menanggapi, ada pula siswa yang lambat menanggapi. Perbedaan gaya belajar menunjukkan cara yang tepat dan terbaik bagi siswa untuk dapat menyerap informasi dari luar dirinya.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Nasution (2013:94) gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut M. Joko Susilo (2009:94) gaya belajar adalah cara yang cenderung dipih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memperoleh informasi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka gaya belajar merupakan cara yang paling disukai siswa dalam belajar sehingga dengan mudah dalam memahami materi yang disampaikan, berfikir, mengingat, agar tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Rita Dunn (2016:110) mengutip dari buku *Quantum Learning* Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Intern
 - a. Faktor jasmaniah.
 - b. Faktor psikologis.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor Ekstren
 - a. Faktor keluarga.
 - b. Faktor sekolah.
 - c. Faktor masyarakat.

Sedangkan menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernachi (2016:119) gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut.

- a. Gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat).
- b. Gaya belajar auditorial (belajar dengan cara mendengar).
- c. Gaya belajar kinestetik (belajar dengan cara bergerak, dan menyentuh).

Berdasarkan pemaparan tiga jenis gaya belajar tersebut, dapat dikatakan bahwa gaya belajar setiap siswa berbeda-beda meskipun ada siswa yang menggunakan ketiga gaya belajar tersebut. Pada gaya belajar visual, peran mata sangat penting dalam proses pembelajaran karena siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih suka belajar dengan cara apa yang mereka lihat. Pada gaya belajar auditorial telinga sangat berperan penting karena siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial cenderung lebih suka belajar dengan cara mendengarkan yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada gaya belajar kinestetik siswa lebih suka belajar dengan cara bergerak dan menyentuh, karena pada gaya belajar kinestetik siswa tidak bisa hanya duduk terdiam tetapi mereka lebih suka belajar dengan mempraktekan langsung apa yang sudah di jelaskan oleh guru.

Mengacu pada masing-masing gaya belajar menurut Deporter dan Hernachi sebagaimana dikutip Suparman (2010:63) tersebut, maka indikator dari masing-masing gaya belajar adalah sebagai berikut:

1. Indikator gaya belajar visual
 - a. Belajar dengan cara melihat.
 - b. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna.
 - c. Rapi dan teratur.
 - d. Tidak terganggu dengan keributan.
 - e. Sulit menerima instruksi verbal.

2. Indikator gaya belajar auditorial
 - a. Belajar dengan cara mendengar.
 - b. Baik dalam aktivitas lisan.
 - c. Mudah terganggu dengan keributan.
 - d. Lemah dalam aktivitas visual.
3. Indikator gaya belajar kinestetik
 - a. Belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.
 - b. Berbicara dengan lambat dan pelan.
 - c. Membuat keputusan dengan perasaan.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat dikatakan bahwa gaya belajar setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dari ketiga gaya belajar tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, dan siswa bisa menerapkan salah satu dari ketiga gaya belajar tersebut.

4. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana Baron dan Byrne (Ghufron dan Rini, 2010:74) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Seseorang yang memiliki kepercayaan atau keyakinan tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki maka akan mendapat pencapaian yang baik. Sejalan dengan pendapat Anwar (2009:19) secara garis besar efikasi diri terbagi atas dua macam yaitu efikasi diri yang tinggi dan efikasi diri yang rendah. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung dalam mengerjakan tugas, sedangkan seseorang

yang memiliki efikasi yang rendah maka akan cenderung menghindari tugas tertentu.

Efikasi diri merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan. Sebagaimana menurut Maddux yang dikutip oleh Schultz (2013:338) menyatakan *Self efficacy quite and effectively as the “power of believing you can” an added that “believing that you can accomplish what you want to accomplish is one of the most important ingredients ...in the recipe for success:. Thus believing that you have the ability to be successful becomes a powerful asset as you strive for achievement”* yang berarti efikasi diri cukup sederhana dan efektif seperti sebuah kekuatan keyakinan bahwa kamu bisa, ditambah itu keyakinan bahwa kamu dapat menyelesaikan apa yang kamu ingin selesaikan adalah salah satu unsur yang paling penting ... dalam resep untuk sukses. Demikian kepercayaan bahwa kamu mempunyai kemampuan untuk sukses menjadi modal kekuatan seperti kamu berusaha keras untuk sebuah prestasi.

Menurut Bandura (dalam Mawanti, 2014:39) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri diantaranya sebagai berikut:

- a. Sifat tugas yang dihadapi, situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang sulit dan berat dari pada situasi tugas yang lain.
- b. Insentif eksternal, insentif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas. Misalnya pemberian pujian, materi, dan lainnya.
- c. Status atau peran individu dalam lingkungan derajat status sosial seseorang mempengaruhi penghargaan diri orang lain dan rasa percaya diri.
- d. Informasi tentang kemampuan diri, efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

Menurut Bandura (dalam Ghufron, 2011:80-81) efikasi diri setiap individu akan berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi, yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi Tingkat (*Level*)
Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dirasa individu mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas pada tingkat yang sulit maka individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, bahkan tugas-tugas yang paling sulit sesuai batas kemampuan yang dimiliki.
2. Dimensi Kekuatan (*Strength*)
Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan individu mengenai kemampuannya.
3. Dimensi Generalisasi (*Generality*)
Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu tersebut merasa yakin terhadap kemampuannya.

Berdasarkan beberapa dimensi efikasi diri yang sudah dipaparkan tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk memulai suatu tugas tertentu perlu adanya keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dan dapat mengatasi masalah seperti tingkat kesulitan tugas.

Mengacu pada teori yang dipaparkan tersebut, maka dapat dijadikan indikator-indikator efikasi diri, adalah sebagai berikut.

1. Tiingkat (*Level*)
 - a. Mampu mengatasi masalah dengan tingkat kesulitan tuugas.
 - b. Mengerjakan tugas yang dirasa mampu dilaksanakannya dan menghindari tugas diluar batas kemampuannya.
2. Kekuatan (*Strenght*)
 - a. Keyakinan atas kemampuan untuk meraih keberhasilan dalam setiap tugas.
 - b. Pengharapan yang kuat akan kemampuan diri yang mendorong untuk mencapai tujuan dan keberhasilan.

3. Generalisasi (*Generality*)

- a. Keyakinan terhadap kemampuan tergantung pada pemahaman dan kemampuannya.
- b. Mampu memahami kemampuan dirinya terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu yang bervariasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah ini dan sudah dilaksanakan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Sovia Lonanda, dkk. (Jurnal, 2017)	Pengaruh Kesiapan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Peranan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IPS Di SMA PGRI 4 Padang.	Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas IPS SMA PGRI 4 Padang. Hal ini terbukti pada tabel yang menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,324 dan t hitung 4,411 > t tabel sebesar 1,979 dengan nilai signifikansi $0.000 < \alpha < 0,05$.
2	Abdul Gafur (Jurnal, 2015)	Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri di Kota Bandung.	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Hasil analisis anava dua jalur menyimpulkan bahwa diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,532 > \alpha < 0,05$. Dengan demikian metode

Tabel 5. Lanjutan

			pembelajaran dan gaya belajar tidak memiliki interaksi yang signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar IPS.
3	Susetyo Budi Mintarti (Jurnal, 2016)	Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX DI SMP Negeri 4 Kota Probolinggo.	Probabilitas t hitung untuk variabel gaya belajar visual adalah $0,004 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa.
4	Akhmad Suyono (jurnal, 2018)	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018.	Dari hasil analisis one way anova menunjukkan bahwa secara bersama-sama gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. hal ini dibuktikan dengan hasil one way anova $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,812 > 3,106$ dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka gaya belajar terhadap hasil belajar.
5	Sihalolo Lasmita, dkk. (Jurnal, 2018)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Se-Kota Bandung.	Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan uji signifikansi diketahui bahwa <i>self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di kota bandung. Hasil uji korelasi menunjukkan pada penelitian ini anatra <i>self efficacy</i> dengan prestasi siswa yang diperoleh 16,24%. Angka tersebut memiliki arti bahwa <i>self efficacy</i> terhadap prestasi

Tabel 5. Lanjutan

			belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Bandung memiliki pengaruh dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
6	Jazihan Mahat (Jurnal, 2012)	<i>An Assessment Of Student's Mobile Self Efficacy, Readiness, And Personal Innovativeness Toward Mobile Learning In Higher Education In Malaysia.</i>	<i>The findings indicated that only two items were classified at a high level, namely the item :I would be able to use m-learning if I had first gone through a lesson on how to use it.: This item scored a mean =3,94 (sd=1.07). the other item "I would be able to use m-learning if I could refer to someone for if I face difficulties" had a mean= 3.90 (sd=0,99). Mean while the item with the lowest mean was " I would be able to use m learning only if I had seen someone else experience it before I try myself with a mean it = 3.23 (sd=1.15). these findings showed that threspondts had amoderate of self efficacy in using m-learning.</i>

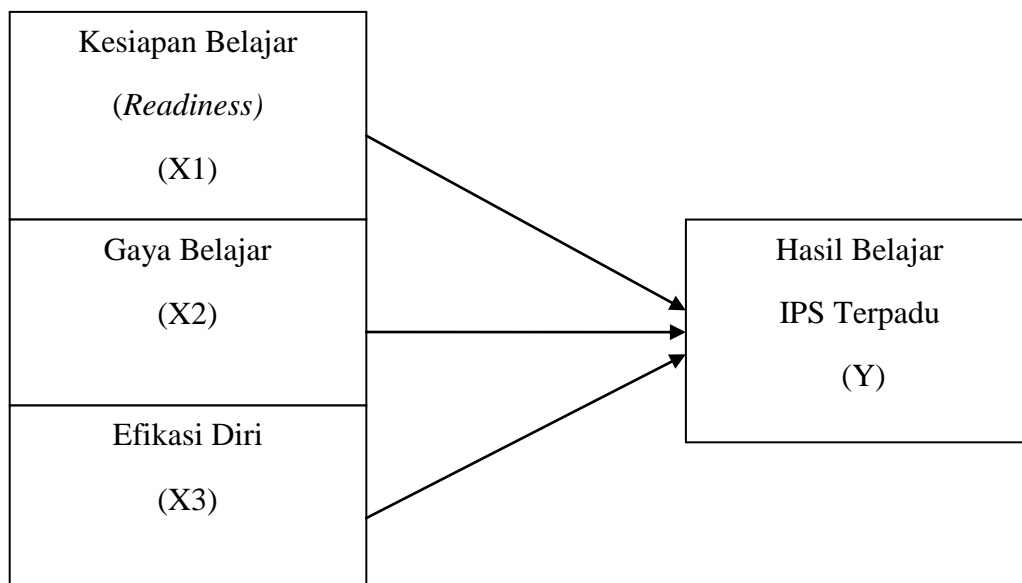
C. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang paling penting bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat digunakan sebagai evaluasi apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan dengan baik, karena hasil belajar merupakan tolak ukur tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Bengkuntat terdapat banyaknya siswa yang belum mencapai KKM, ini menjadi salah satu permasalahan

dalam belajar. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya kesiapan belajar (*readiness*), gaya belajar, dan efikasi diri.

Kesiapan sangat diutamakan dalam proses pembelajaran, karena kesiapan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kondisi sudah siap maka akan mendapat hasil yang baik pada proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010:113) bahwa kesiapan belajar merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Selain itu gaya belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Bobbi Deporter dan Hernachi (2016:109) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dan bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengolah informasi. Hal ini berarti gaya belajar berhubungan dengan cara belajar yang disukai, dengan kita menyukai cara belajar maka akan meningkatkan tujuan dalam belajar. Memiliki keyakinan diri yang tinggi juga akan meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Anwar (2009:19) bahwa efikasi terbagi menjadi dua macam yaitu efikasi diri yang tinggi dan efikasi diri yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel terikat hasil belajar (Y) berpengaruh terhadap variabel bebas, diantaranya kesiapan belajar (*readiness*) (X1), gaya belajar (X2), dan efikasi diri (X3). Kerangka pikir penelitian ini akan disajikan dalam bentuk gambar paradigma sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian Pengaruh Kesiapan Belajar (*Readiness*) (X1), Gaya Belajar (X2), dan Efikasi Diri (X3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kesiapan belajar (*readiness*) terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt tahun pelajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt tahun pelajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt tahun pelajaran 2018/2019.
4. Ada pengaruh kesiapan belajar (*readiness*), gaya belajar, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt tahun pelajaran 2018/2019.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Metode *deskriptif* dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya Sugiyono (2009:6). Tujuan penelitian ini merupakan *verifikatif* yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Adapun penjelasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 3 (tiga) kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 70 siswa. Untuk perinciannya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)	Laki-Laki	Perempuan
1	VII A	24	12	12
2	VII B	23	11	12
3	VII C	23	15	8
Jumlah		70	38	32

Sumber: Absensi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat.

2. Sampel

Pada penelitian ini penentuan besarnya sampel yang diambil dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e^2 = sampel error

Rumus tersebut menunjukkan apabila sampel error 5% maka besarnya sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{70}{70(0,05)^2 + 1} = 59,5744 \text{ dibulatkan menjadi } 60.$$

Jadi, besarnya sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa.

Untuk menentukan besarnya sampel pada tiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional Sugiyono (2013:120) hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas.}$$

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa (Sampel)
1	VII A	$\frac{60}{70} \times 24 = 20,57$	20
2	VII B	$\frac{60}{70} \times 23 = 19,71$	20
3	VII C	$\frac{60}{70} \times 23 = 19,71$	20
Jumlah			60

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kesiapan belajar (*readiness*) (X1), gaya belajar (X2), efikasi diri (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian penting bagi siswa maupun guru. Hasil belajar dapat digunakan sebagai evaluasi berbagai pihak apakah proses pembelajaran yang telah disampaikan berhasil atau tidak. Pencapaian hasil belajar yang tinggi, maka dapat diartikan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil.

b. Kesiapan Belajar (*Readiness*)

Kondisi siswa yang siap adalah sesuatu yang sangat diutamakan dalam proses pembelajaran. Jika kondisi siswa telah siap untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru maka dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara tidak berulang-ulang. Selain itu kesiapan belajar juga perlu diperhatikan karena kesiapan belajar merupakan faktor pendorong keberhasilan belajar siswa.

c. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, karena ada siswa yang lebih suka belajar dengan gaya belajar visual, ada yang lebih suka gaya belajar auditorial, dan ada pula siswa yang suka belajar dengan cara kinestetik.

d. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar yang baik.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan secara rinci mengenai variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam penelitian. Berikut definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Hasil yang diperoleh siswa setelah menempuh proses belajar dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh setelah mengikuti tes tertulis IPS Terpadu.

2. Kesiapan Belajar (*Readiness*)

Kesiapan belajar merupakan skor jawaban responden tentang kondisi siswa yang siap untuk mengikuti proses pembelajaran, kondisi tersebut mencakup tiga aspek yaitu kondisi fisik, kondisi mental, dan kondisi emosional guna untuk mencapai tujuan dalam belajar.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan skor jawaban responden yang mencakup cara siswa dalam belajar baik visual, auditorial, maupun kinestetik.

4. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan skor jawaban responden yang mencakup indikator keyakinan diri, afeksi, dan seleksi dalam melakukan suatu tugas atau tindakan untuk mencapai hasil dalam proses pembelajaran.

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil belajar IPS Terpadu	Hasil tes IPS terpadu	Besar atau kecilnya hasil tes IPS Terpadu	Tes tertulis	Interval
Kesiapan belajar (<i>Readiness</i>)	Kondisi Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan dalam kondisi sehat (Sarapan setiap paginya sebelum berangkat sekolah). 2. Tidak mengalami gangguan pada indera pendengaran (telinga) sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas. 3. Tidak mengalami gangguan pada indera penglihatan (mata) sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. 	Angket	Interval Dengan cara <i>Semantic differential</i>

Tabel 8. Lanjutan

	Kondisi mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani bertanya dikelas. 2. Mengungkapkan pendapat saat berdiskusi atau presentasi. 3. Percaya diri dengan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. 		
	Kondisi Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri dengan baik ketika akan diadakan ulangan 2. Mengerjakan sendiri soal ulangan atau PR 3. Apabila nilai mata pelajaran dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) akan berusaha belajar lebih giat lagi. 		
	Pengetahuan (Slameto 2010:113)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari referensi lain untuk belajar. 2. Memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi yang diberikan. 3. Mempelajari kembali materi yang sudah diberikan. 		
Gaya Belajar	Gaya belajar visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat apa yang di lihat dari pada yang di dengar. 2. Berbicara agak cepat. 3. Lebih suka 	Angket	Interval Dengan cara <i>Semantic differensial</i>

Tabel 8. Lanjutan

		<p>membaca dari pada dibacakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Tidak terganggu dengan keributan. 5. Mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata. 		
	Gaya belajar auditorial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan cara mendengar. 2. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan. 3. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca. 4. Mudah terganggu dengan keributan. 5. Lemah dalam aktifitas visual. 		
	Gaya belajar kinestetik (Bobbi & Hernachi 2016:117)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. 2. Berbicara dengan lambat dan pelan. 3. Membuat keputusan dengan perasaan. 		
Efikasi Diri	Tingkat (<i>Level</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. 2. Mengerjakan tugas yang dirasa mampu dilaksanakannya dan menghindari tugas di luar batas kemampuannya. 	Angket	Interval Dengan cara <i>Semantic differensial</i>

Tabel 8. Lanjutan

	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan atas kemampuannya untuk meraih keberhasilan dalam setiap tugas. 2. Pengharapan yang kuat akan kemampuan diri yang mendorong untuk mencapai tujuan dan keberhasilan. 		
	Generalisasi (<i>Generality</i>) (Ghufron, 2011:80-81)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan terhadap kemampuan tergantung pada pemahaman akan kemampuannya 2. Mampu memahami kemampuan dirinya terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu yang bervariasi. 		

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya tentang hal yang diamati. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt.

2. Angket / Kuisisioner

Teknik angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh kesiapan belajar (*readiness*) (X_1), gaya belajar (X_2), dan efikasi diri (X_3), terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan pengumpulan data yang baik akan dapat digunakan untuk pengumpulan data yang obyektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok yang dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang baik, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Untuk mengukur validitas soal menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

X: Skor responden untuk tiap item.

Y: Skor total tiap responden dari seluruh item.

N: Jumlah responden atau sampel.

Σx^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor X.

Σy^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y.

Σx : Jumlah skor dalam distribusi X.

Σy : Jumlah skor dalam distribusi Y (Arikunto, 2013:80).

Dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2013:80).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X1, X2, X3, dan Y kepada 20 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r *Product Moment* dengan $\alpha = 0.05$ adalah 0.444, maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Angket Kesiapan Belajar (*Readiness*) (X1)

No	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0.490	0.444	r hitung > r tabel	Valid
2	0.641	0.444	r hitung > r tabel	Valid
3	0.577	0.444	r hitung > r tabel	Valid
4	0.528	0.444	r hitung > r tabel	Valid
5	0.505	0.444	r hitung > r tabel	Valid
6	0.641	0.444	r hitung > r tabel	Valid
7	0.327	0.444	r hitung < r tabel	Tidak Valid
8	0.578	0.444	r hitung > r tabel	Valid
9	0.527	0.444	r hitung > r tabel	Valid
10	0.657	0.444	r hitung > r tabel	Valid
11	0.689	0.444	r hitung > r tabel	Valid
12	0.491	0.444	r hitung > r tabel	Valid
13	0.170	0.444	r hitung < r tabel	Tidak Valid
14	0.625	0.444	r hitung > r tabel	Valid
15	0.689	0.444	r hitung > r tabel	Valid
16	0.630	0.444	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Kriteria yang digunakan adalah jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 2 soal yang tidak valid dan dalam penelitian ini soal tersebut di drop. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 butir soal.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar (X2)

No	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0.535	0.444	r hitung > r tabel	Valid
2	0.577	0.444	r hitung > r tabel	Valid
3	0.750	0.444	r hitung > r tabel	Valid
4	0.475	0.444	r hitung > r tabel	Valid
5	0.504	0.444	r hitung > r tabel	Valid
6	0.458	0.444	r hitung > r tabel	Valid
7	0.634	0.444	r hitung > r tabel	Valid
8	0.617	0.444	r hitung > r tabel	Valid
9	0.510	0.444	r hitung > r tabel	Valid
10	0.476	0.444	r hitung > r tabel	Valid
11	0.152	0.444	r hitung < r tabel	Tidak Valid
12	0.501	0.444	r hitung > r tabel	Valid
13	0.574	0.444	r hitung > r tabel	Valid
14	0.627	0.444	r hitung > r tabel	Valid
15	0.617	0.444	r hitung > r tabel	Valid
16	0.620	0.444	r hitung > r tabel	Valid
17	0.271	0.444	r hitung < r tabel	Tidak Valid
18	0.457	0.444	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Kriteria yang digunakan adalah jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 2 soal yang tidak valid dan dalam penelitian ini soal tersebut di drop. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 butir soal.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Angket Efikasi Diri (X3)

No	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0.715	0.444	r hitung > r tabel	Valid
2	0.591	0.444	r hitung > r tabel	Valid
3	0.501	0.444	r hitung > r tabel	Valid
4	0.497	0.444	r hitung > r tabel	Valid
5	0.785	0.444	r hitung > r tabel	Valid
6	0.544	0.444	r hitung > r tabel	Valid
7	0.756	0.444	r hitung > r tabel	Valid
8	0.537	0.444	r hitung > r tabel	Valid
9	0.794	0.444	r hitung > r tabel	Valid
10	0.307	0.444	r hitung < r tabel	Tidak Valid
11	0.785	0.444	r hitung > r tabel	Valid
12	0.504	0.444	r hitung > r tabel	Valid
13	0.541	0.444	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Kriteria yang digunakan adalah jika r hitung > r tabel maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 1 soal yang tidak valid dan dalam penelitian ini soal tersebut di drop. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 butir soal.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_a^2} \right)$$

Keterangan:

R11: Reliabilitas Instrumen

σ_i : Skor Tiap-Tiap Item

n : Banyaknya Butir Soal

σ^2 : Varians Total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha sebagai berikut.

1. Apabila r hitung $>$ r tabel maka alat ukur tersebut reliabel.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut tidak reliabel
(Arikunto, 2009:109).

Jika instrumen itu valid, maka dapat dilihat kriteria mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut.

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi.

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi.

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup.

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang.

Antara 0,00 sampai dengan 0,1,00 : sangat rendah (Arikunto, 2009:109).

Hasil uji reliabilitas angket kesiapan belajar (*readiness*) pada 20 responden dengan 14 item pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X1.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	14

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan tabel 12 tersebut, menunjukkan bahwa harga koefisien Alpha hitung untuk variabel X1 > 0, 044 maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,861$ maka memiliki tingkat reliabel sangat tinggi.

Hasil uji reliabilitas angket gaya belajar pada 20 responden dengan 16 item pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X2.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	16

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan tabel 13 tersebut, menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel X2 > 0, 044 maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,846$ maka memiliki tingkat reliabel sangat tinggi.

Hasil uji reliabilitas angket efikasi diri pada 20 responden dengan 12 item pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X3.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	12

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan tabel 14 tersebut, menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel X3 > 0,044 maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,865$ maka memiliki tingkat reliabel sangat tinggi.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk menggunakan alat analisis data selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

- a. Perumusan hipotesis
 H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
 H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal
- b. Data diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar
- c. Menentukan kumulatif proporsi (kp)
- d. Data ditransformasikan ke skor baku $Z_i: \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$
- e. Menentukan luas kurva Z (Z – tabel)
- f. Menentukan a_1 dan a_2 :
 a_1 : selisih Z tabel dan kp pada batas atas ($a_2 = \text{absolut}(kp - z\text{-tabel})$)
 a_2 : selisih Z tabel dan kp pada batas bawah ($a_1 = \text{absolut}(a_2 - f_i/n)$)
- g. Nilai mutlak maksimum dari a_1 dan a_2 dinotasikan dengan D_0
- h. Menentukan harga D-tabel
- i. Kriteria pengujian
 Jika $D_0 \leq D\text{-tabel}$ maka H_0 diterima
 Jika $D_0 \geq D\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak
- j. Kesimpulan
 $D_0 \leq D\text{-tabel}$: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
 $D_0 \geq D\text{-tabel}$: sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal (Kadir, 2010 : 109)

Kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Tolak H_0 apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,025 berarti distribusi sampel tidak normal.
- b. Terima H_0 apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,025 berarti distribusi sampel normal (Rusman, 2011:62).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Barlett*, karena data yang akan diuji berbentuk data interval dan mempunyai derajat bebas dengan perlakuan yang sama. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji *Barlett* melalui beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Memasukkan angka-angka statistik untuk pengujian homogenitas pada tabel penolong.
- b. Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (ni-1)si}{\sum (ni-1)}$$
- c. Menghitung Log S.
- d. Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum (ni-1)$$
- e. Menghitung nilai x^2 hitung dengan rumus:

$$x^2 \text{ hitung} = (\ln 10) \{B - \sum (ni-1) \log_{10} 2\}$$

 (Riduwan, 2012: 119 – 120)

Dengan $\ln 10 = 2,3026$, disebut logaritma asli dari bilangan 10. Kriteria pengujian adalah jika $x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$ dan $\alpha = 0,05$ dk = (k – 1) maka varians populasi terbesar bersifat homogen (Riduwan, 2012:119-120).

H. Uji Asumsi Klasik

1. Keberartian dan Kelinearitasan Regresi

Uji kelinieran atau keberartian regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis. Uji keberartian kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi berbentuk linier atau tidak. Uji keberartian regresi linier multiple menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan:

S^2_{reg} : Varians regresi

S^2_{sis} : Varians sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha=0,05$. Kriteria uji apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Sedangkan jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan

koefisien arah regresi tidak berarti, analisis varians digunakan untuk melokasikan variabel-variabel bebas yang penting dalam suatu penelitian dan menentukan bagaimana mereka saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Uji keberartian digunakan untuk mengetahui keberartian r (uji korelasi) dan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan.

Uji kelinieran regresi linier multiple statistik F menggunakan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

S^2TC : Varians tuna cocok

S^2G : Varians galat

Kriteria pengujian:

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak hal ini berarti regresi linier.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima hal ini berarti regresi tidak linier. Dengan taraf signifikan 0,05 dk pembilang $(k-2)$ dengan dk penyebut $(n-k)$.

Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel Anava (analisis varians) berikut.

Tabel 15. Analisis Varians (Anava) Untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi

Sumber Varians	Dk	Jk	KT	Fhitung
Total	N	Σ	ΣY^2	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a) Residu	1 n-2	JK (b/a) JK (s)	$S2_{reg} = JK(b/a)$ $S2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$	$\frac{S2_{reg}}{S2_{sis}}$
Tunacocok Galat/error	k-2 n-k	JK(TC) JK (G)	$\frac{S2TC}{K-2} = \frac{JK(TC)}{K-2}$ $S2G = \frac{JK(E)}{n-K}$	$\frac{S2TC}{S2G}$

Keterangan :

JK : Jumlah kuadrat

KT : Kuadrat tengah

N : Banyaknya responden

Ni : Banyaknya anggota

JK (T) : ΣY^2

JK (a) : $(\frac{\Sigma y}{n})^2$

JK (b/a) : $b \{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \}$

JK (S) : $JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$

JK (G) : $\Sigma \{ \Sigma Y^2 - \frac{\Sigma y}{ni}^2 \}$

JK (TC) : $JK(S) - JK(G)$

Kriteria pengujian:

- a. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel } (1-\alpha) (k-, n-k)$ maka regresi adalah linier.
- b. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel } (1-\alpha) (k-, n-k)$ maka regresi adalah tidak linier.

Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = $(k - 2)$ dan dk penyebut = $(n - k)$ (Riduwan, 2010:183).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji dengan *Pearson Correlation*. Model ini adalah membandingkan anatar nilai *R Square* dengan nilai koefisien korelasi parsial, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi X terhadap Y

X : Skor butir soal

Y : Skor total

N : Jumlah Sampel (Arikunto, 2009:72)

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai *R Square* $>$ *Correlations partial* maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai *R Square* $<$ *Correlations partial* maka terjadi multikolinieritas (Suliyanto, 2011:90).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sudjarwo (2009:286) pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara serangkaian data observasi menurut waktu atau ruang. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah, ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *durbin-watson*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *durbin-watson* adalah sebagai berikut.

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan rumus.

$$d = \frac{\sum_1^1 (u_1 - u_{1-1})^2}{\sum_1^1 u_1^2}$$

- b. Menentukan sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik *durbin-watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis yaitu nilai *durbin-watson upper*, d_u dan nilai *durbin-watson*, d_l .
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif.

$H_0: \rho \geq 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_1: \rho < 0$ (ada autokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Rumusan Hipotesis:

Ho: Tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H1: Terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik *durbin-watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2009:125) berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*). Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan dengan rumus sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan.

r_s = Koefisien korelasi spearman

d_i = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Rumusan Hipotesis:

Ho: Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Ha: Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis maka bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, rs dapat dihitung antara ei dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat di uji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t.

I. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Pengujian Secara Parsial

Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk mengetahui nilai a dan b bisa di cari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan.

A = Konstanta atau bila harga X=0

b = Koefisien regresi.

X = Nilai variabel independen (X1, X2, X3)

Y = Nilai variabel independen (X1, X2, X3) (Sugiyono, 2010:188).

Selanjutnya untuk uji signifikan digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b}{sb}$$

kriteria uji t adalah tolak Ho dengan alternatif Ha diterima jika F hitung > T

tabel dengan taraf signifikan 0,05 dan dk n-2 (Sugiyono, 2010:184).

2. Pengujian Secara Simultan

Regresi linier multiple adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut digunakan model regresi linier multiple yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien arah regresi

$X_1 - X_3$ = Variabel bebas

\hat{Y} = Variabel Terikat

Dilanjutkan dengan uji signifikan koefisien korelasi ganda uji F dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{\frac{JK_{res}}{n - k - 1}}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i}Y_{1i} + \sum X_{2i}Y_{1i} \dots + a_k \sum X_{ki}Y_{1i}$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JKres = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan terima H_0 , dengan dk pembilang = K dan Dk penyebut = n-k-1 dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ (Rusman, 2011:83).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka simpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kesiapan belajar (*readiness*) terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat tahun pelajaran 2018/2019. Dengan kata lain, jika kesiapan belajar (*readiness*) yang dimiliki siswa tinggi maka hasil belajar akan meningkat. Sebaliknya, jika kesiapan belajar (*readiness*) yang dimiliki siswa rendah maka hasil belajar akan rendah.
2. Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat tahun pelajaran 2018/2019. Dengan kata lain, jika gaya belajar yang dimiliki siswa tinggi maka hasil belajar akan meningkat. Sebaliknya, jika gaya belajar yang dimiliki siswa rendah maka hasil belajar akan rendah.
3. Ada pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkuntat tahun pelajaran 2018/2019. Dengan kata lain, jika efikasi diri yang dimiliki siswa tinggi maka hasil belajar akan meningkat. Sebaliknya, jika efikasi diri yang dimiliki siswa rendah maka hasil belajar akan rendah.

4. Ada pengaruh kesiapan belajar (*readiness*), gaya belajar, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt tahun pelajaran 2018/2019. Dengan kata lain, jika kesiapan belajar (*readiness*) yang dimiliki siswa tinggi, gaya belajar siswa tinggi, dan efikasi diri tinggi maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika kesiapan belajar (*readiness*) yang dimiliki siswa rendah, gaya belajar siswa rendah, dan efikasi diri rendah maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kesiapan Belajar (*Readiness*), Gaya Belajar, dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt Tahun Pelajaran 2018/2019”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa hendaknya memiliki kesiapan belajar (*readiness*) yang tinggi. Hal itu dikarenakan dengan memiliki kesiapan belajar (*readiness*) yang tinggi, siswa akan terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di dalam proses pembelajaran disekolah. Sebaliknya, jika kesiapan belajar (*readiness*) siswa rendah maka hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Kepada guru, sebaiknya lebih memperhatikan mengenai kesehatan fisik maupun psikis siswa/i, karena dengan fisik maupun psikis yang sehat maka akan meningkatkan hasil belajar.

2. Kepada siswa yang masih mempunyai gaya belajar yang rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu hendaknya menciptakan gaya belajar yang bervariasi dan inovatif terhadap pelajaran IPS Terpadu, dengan cara meningkatkan gaya belajar terhadap pelajaran IPS Terpadu bernilai untuk kehidupan, terus berusaha untuk belajar lebih semangat, mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik seperti menyimak secara seksama penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru, melaksanakan tugas dan pekerjaan rumah dengan sebaik mungkin, membaca materi IPS Terpadu sebelum dipelajari di sekolah, mengingat pelajaran IPS Terpadu sebelumnya, dan mengaitkan pelajaran IPS Terpadu dengan kehidupan sehari-hari, dan berusaha untuk menyenangi materi IPS Terpadu.

Kepada guru, hendaknya menerapkan gaya belajar pada saat proses kegiatan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yaitu dengan memvariasikan metode dan media pembelajaran, memperbaiki sikap dan cara mengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi siswa yang memiliki efikasi diri negatif hendaknya berusaha untuk meningkatkan efikasi diri positifnya, sehingga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tidak mengalami suatu hambatan dalam membina hubungan dengan orang lain, dan bagi siswa yang menjadi subjek penelitian agar bisa lebih meningkatkan dan mempertahankan efikasi diri positif yang telah terbentuk.

4. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan belajar (*readiness*), gaya belajar, dan efikasi diri saja, tetapi hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul kadir. 2010. *Pengenalan sistem informasi*. Andi: Yogyakarta.
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Anwar Mangkunegoro. 2009. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. PT Remaja Bandung: Rosda karya.
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2008. *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R A. Byrne, D. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni. 2010.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Deporter, B. & Hernacki, M. 2010. *Quantum Learning*. Edisi Revisi. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2016. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syamsul Bahri dan DRS. Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gafur Abdul, dan Utami Sinta Prihma. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri Di Kota Yogyakarta*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 2, No 1, Maret 2015 (97-103).

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Jazihan Mahat. 2012. *An Assessment of Students' Mobile Self-Efficacy, Readiness and Personal Innovativeness towards Mobile Learning in Higher Education in Malaysia*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 64 (2012) 284 – 290.
- Lonanda Sovia, Yolamalinda, dan Stevani. 2017. *Pengaruh Kesiapan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Peranan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IPS Di SMA PGRI 4 Padang*. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.5 No.2 (178-190).
- M. Joko Susilo. 2009. *Sukses Dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta. Pinus.
- Mintarti Budi Susetyo. 2016. *Pengaruh Gaya Belajar Visual Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Volume 10 No 1 (2016) 90-100.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. M.A. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan mengajar*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2013. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, H. Hadari. 2013. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 Pasal 10 Ayat 1 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Riduwan & Akdon. 2010. *Rumus dan Data Dalam Analiss Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman, Teddy. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Schultz, Duane P & Schultz, Sydney E. 2013. *Theories of personality*. USA: Cengage Learning.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E Robert. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soemanto, Wasty. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Suparman, S. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono, Akhmad. 2018. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 1 (2598-3253).
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Universitas Lampung. 2019. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Utari, R. 2017. *Taksonomi Bloom, Apa Dan Bagaimana Menggunakannya*. Widyaaiswara Madya, Pusdiklat.
- Sihaloho Lasmita, Rahayu Agus, Adi Wibowo Lili. 2018. *Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Volume 2, No. 1, Februari 2018: Page 1-9.
- Sinta Vovi B. 2017. *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Volume 1 No 1, Februari 2017: Page11-20.
- Winkel, WS. 2009. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Woolfolk A. 2009. *Educational Psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.